

Pengembangan Karakter Berbasis Akhlak Mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan

Titania Rahima^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia¹

e-mail : titaniarahima8@gmail.com¹

Abstrak

Pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan merupakan upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Program ini dirancang melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan dari seluruh civitas sekolah. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial, sekolah berkomitmen menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama. Hasil dari implementasi ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, yang tercermin dalam interaksi sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga mendukung terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: *Pengembangan Karakter, Akhlak Mulia, MAS PLUS AL- ULUM Medan*

Abstract

The development of character based on noble morals at MAS Al-Ulum Medan is a strategic effort to shape students who are not only academically excellent but also possess strong moral integrity. This program is designed through the integration of Islamic values into learning activities, daily routines, and exemplary behavior demonstrated by all members of the school community. Through a holistic approach that encompasses spiritual, emotional, and social aspects, the school is committed to instilling values such as honesty, responsibility, discipline, and respect for others. The results of this implementation show positive changes in students' attitudes and behaviors, which are reflected in their daily interactions both within and outside the school environment, thereby supporting the creation of a morally upright generation ready to face future challenges..

Keywords: *Character Development, Noble Morals, MAS Plus AL Ulum Medan*

Copyright © 2024 by Author. Published by YPI Ulul Albab.

✉ Corresponding author :
Email : titaniarahima8@gmail.com

ISSN 3046-9031 (Media Cetak)
ISSN 3046-904X (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik. Di tengah kemajuan zaman dan tantangan globalisasi, kebutuhan akan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus integritas moral menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis akhlak mulia menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mencetak generasi yang berakhlak baik, berperilaku positif, dan bertanggung jawab.

Akhlak mulia merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, akhlak mulia perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beretika, santun, dan memiliki kepekaan sosial. Proses ini harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan menyeluruh, serta melibatkan seluruh komponen sekolah.

Pendekatan ini sejalan dengan model pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), yang menekankan tiga komponen utama pembentukan karakter, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Selain itu, penerapan pendidikan karakter juga merujuk pada model penguatan pendidikan karakter (PPK) Kemendiknas, 2010, yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam setiap kegiatan pendidikan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan, penanaman nilai, dan keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Dalam hal ini, Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan menjadi contoh nyata lembaga pendidikan yang berkomitmen tinggi terhadap pembinaan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai akhlak mulia. MAS Plus Al-Ulum Medan secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Hal ini terlihat dari kurikulum yang berbasis nilai religius, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan akhlak, serta lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya islami. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di sekolah ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, serta kegiatan sosial yang melatih kepedulian dan empati siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terarah sehingga mampu membentuk kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa. Peran guru sangat penting dalam proses ini, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan. Guru dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, karena siswa cenderung meniru dan meneladani apa yang mereka lihat dalam keseharian. Oleh karena itu, pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menjadi budaya sekolah yang melibatkan seluruh elemen, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga orang tua siswa.

Namun dalam pelaksanaannya, pengembangan karakter tentu menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, kemajuan teknologi yang tidak selalu berdampak positif, serta keterbatasan waktu dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan kolaborasi yang berkesinambungan agar nilai-nilai akhlak mulia dapat tetap tertanam kuat dalam diri siswa, terlepas dari pengaruh eksternal yang ada. Model pengembangan karakter integratif berbasis nilai Islam, seperti yang diterapkan di MAS Plus Al-Ulum Medan, diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi, proses, dan hasil dari pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter di sekolah tersebut serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan program serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan. Metode studi kasus ini mengacu pada pandangan Yin (2014) yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata melalui berbagai sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, dan dokumentasi terhadap program-program yang mendukung pembentukan karakter. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengikuti langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai strategi, pelaksanaan, serta dampak dari pengembangan karakter berbasis akhlak mulia dalam lingkungan pendidikan di sekolah tersebut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Berbasis Akhlak Mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan

Pembentukan karakter berbasis akhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di MAS Plus Al-Ulum Medan. Sekolah ini menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat sentral sebagai ujung tombak pelaksana program pengembangan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai panutan atau teladan yang akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai teladan memiliki tanggungjawab moral untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia.

Di MAS Plus Al-Ulum Medan, guru dituntut untuk menunjukkan integritas, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan dalam setiap tindakan. Hal ini penting karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya mendengarkan apa yang mereka diajarkan. Oleh sebab itu, keteladanan guru menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai-nilai moral kepada siswa. Penelitian terkini menegaskan bahwa guru yang konsisten menampilkan perilaku positif sebagai role model memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Setiap interaksi guru dengan siswa merupakan momen pembelajaran karakter. Cara guru menyapa siswa, memberikan arahan, menegur kesalahan, hingga bagaimana guru mengelola emosi dalam menghadapi tantangan menjadi contoh konkret bagi siswa dalam meniru perilaku yang baik. Sikap guru yang sabar, tidak mudah marah, serta mampu menghargai perbedaan akan membentuk suasana belajar yang positif dan mendidik. Di MAS Plus Al-Ulum Medan, guru juga dibekali pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka didorong untuk menyisipkan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi pelajaran. Misalnya, saat mengajarkan materi sosial, guru menyampaikan pentingnya keadilan, kepedulian, dan empati terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga bermuatan nilai. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kontekstual dan keteladanan guru memperkuat karakter siswa.

Guru juga memiliki peran sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus berbuat baik dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter mulia. Melalui pujian, dorongan positif, dan pendekatan personal, guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa serta memperkuat perilaku baik yang telah dilakukan. Prinsip ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan tarbiyah atau pembinaan akhlak melalui pendekatan hati dan keteladanan. Implementasi keteladanan guru di MAS Plus Al-Ulum Medan juga didukung oleh budaya sekolah yang religius. Guru tidak hanya memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama siswa, serta memberikan kultum (kuliah tujuh menit). Keterlibatan ini menunjukkan kepada siswa bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan oleh para guru.

Sekolah juga memberikan pelatihan dan pembinaan rutin kepada guru agar selalu konsisten dalam menjaga akhlak dan profesionalisme sebagai pendidik. Guru diajak untuk merefleksikan diri dan meningkatkan kualitas pribadi, baik dari segi ilmu, etika, maupun spiritualitas. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya muncul secara alami, tetapi juga merupakan hasil dari pembinaan yang terencana dan berkelanjutan.

Tantangan dalam menerapkan peran keteladanan tentu tetap ada, seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi yang membuka pengaruh cepat, dan keterbatasan waktu. Namun, guru di MAS Plus Al-Ulum Medan berusaha menghadapinya dengan pendekatan yang humanis dan islami, yaitu membimbing dengan kasih sayang, menghargai proses, serta memberikan nasihat yang menyentuh hati. Pendekatan ini membuat siswa merasa dekat dengan guru dan lebih mudah menerima arahan maupun nasihat.

Dengan seluruh upaya tersebut, guru di MAS Plus Al-Ulum Medan telah menunjukkan peran vital dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan yang mereka tampilkan menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Peran guru sebagai teladan ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan generasi masa depan yang berintegritas dan bermoral tinggi.

Strategi Pengembangan Karakter Berbasis Akhlak Mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan

Pengembangan karakter berbasis akhlak mulia merupakan salah satu fokus utama pendidikan di MAS Plus Al-Ulum Medan. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, sekolah ini menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai akhlak mulia dalam seluruh mata pelajaran. Guru diharuskan untuk menyisipkan pesan-pesan moral dalam materi yang diajarkan, baik secara eksplisit maupun implisit. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menanamkan nilai kejujuran melalui cerita naratif, atau dalam pelajaran Matematika, mengaitkan konsep tanggung jawab dan ketelitian dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif seperti ini efektif dalam menanamkan karakter siswa berbasis nilai Islam.

ResearchGate

Strategi selanjutnya adalah melalui pembiasaan aktivitas religius yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Kegiatan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta hafalan doa harian menjadi agenda wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan disiplin dalam diri siswa agar menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan juga menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan karakter. Di MAS Plus Al-Ulum Medan, guru dituntut untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam berperilaku. Siswa belajar melalui pengamatan, dan sosok guru yang sabar, jujur, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh positif yang mendalam terhadap pembentukan karakter siswa.

Strategi lainnya adalah melalui penguatan budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang religius dan berakhlak mulia. Budaya menyapa dengan salam, menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan kelas, serta disiplin dalam waktu menjadi kebiasaan yang terus dipelihara. Sekolah secara aktif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya perilaku positif melalui peraturan yang mendidik dan suasana yang menyenangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai juga menjadi salah satu bentuk strategi dalam pengembangan karakter. Kegiatan seperti kelompok tilawah, pembinaan tahfiz, pramuka islami, dan kegiatan sosial kemasyarakatan memberi ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, kerja sama, serta kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata di luar kelas.

Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian dari strategi sekolah. Sekolah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan akhlak siswa, serta kegiatan parenting yang memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya penguatan karakter di rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pendidikan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan dan lebih efektif. Implementasi strategi-ini di MAS Plus Al-Ulum Medan menunjukkan hasil yang positif—tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, sikap hormat terhadap guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan penelitian yang menemukan bahwa integrasi nilai Islam dan pembiasaan rutin efektif dalam pengembangan karakter nyata.

ResearchGate

Strategi pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama dengan orang tua. Strategi-strategi tersebut saling mendukung dan dilaksanakan secara konsisten dalam keseharian siswa. Hasilnya, terlihat peningkatan perilaku positif dan kedisiplinan dalam diri siswa, yang menunjukkan keberhasilan program ini dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Implementasi Pengembangan Karakter Berbasis Akhlak Mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan

Implementasi pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di MAS Plus Al-Ulum Medan dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik. Proses ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas saat proses belajar-mengajar, tetapi juga di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta pelibatan siswa dalam aktivitas yang bernilai edukatif dan religius. Tujuan utama dari implementasi ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter mulia dalam diri peserta didik.

Salah satu bentuk implementasi nyata adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Siswa dibiasakan untuk memulai hari dengan membaca Al-Qur'an bersama sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, dan mengikuti shalat dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk taat beribadah, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam menjalankan perintah agama. Studi terkini di sekolah-berbasis Islam menunjukkan bahwa kebiasaan-religius harian, ditambah peran guru sebagai model, sangat memengaruhi perubahan karakter siswa ke arah positif.

Selain kegiatan ibadah harian MAS Plus Al-Ulum Medan juga menerapkan implementasi karakter melalui program tahfiz dan pembinaan tilawah Al-Qur'an. Siswa diberikan waktu dan pendampingan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang juga mengandung nilai-nilai moral. Melalui program ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari akhlak mulia. Guru memiliki peranan penting dalam implementasi karakter di sekolah. Di MAS Plus Al-Ulum Medan, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Melalui sikap dan perilaku guru yang menunjukkan integritas, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian, siswa secara tidak langsung belajar untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Keteladanan guru ini menjadi metode implementasi karakter yang sangat efektif dan berkelanjutan.

Implementasi karakter juga diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler dengan pendekatan tematik berbasis nilai. Dalam setiap mata pelajaran, guru diinstruksikan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, gotong royong, dan rasa hormat. Misalnya, saat belajar sejarah, siswa diajak untuk meneladani tokoh-tokoh perjuangan yang memiliki karakter tangguh dan berjiwa besar. Hal ini membantu siswa memahami bahwa karakter adalah bagian integral dari kehidupan, bukan sekadar teori.

Di luar kegiatan belajar-mengajar, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), serta kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kegiatan peduli lingkungan, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar tanggung jawab, kepemimpinan, dan empati. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa dilatih untuk terlibat aktif dalam masyarakat serta menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.

Penerapan sistem penilaian karakter juga menjadi bagian dari implementasi di MAS Plus Al-Ulum Medan. Sekolah tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan akhlak siswa melalui pengamatan harian, laporan dari wali kelas, serta evaluasi kegiatan pembiasaan. Penilaian ini digunakan untuk memantau dan mengarahkan perkembangan karakter siswa, sekaligus sebagai dasar untuk melakukan pembinaan lanjutan jika ditemukan sikap atau perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.

Implementasi pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di MAS Plus Al-Ulum Medan berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan dalam berucap dan bertindak, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan ini tidak lepas dari konsistensi pihak sekolah dalam menjalankan program, dukungan dari guru dan orang tua, serta adanya sistem pembinaan yang terarah. Dengan implementasi yang berkelanjutan, MAS Plus Al-Ulum Medan diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan moral.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter berbasis akhlak mulia di Sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Melalui penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan dari pendidik, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter mulia. Upaya ini terbukti memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku, dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang..

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi, I., Wanayati, S., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Islamic educational values as the core of character education. *Journal of Islamic Education Values*, 7(2), 406-...
- Saepudin, A. (2023). Character education in Islam: the role of teachers in building Islamic personality in elementary schools. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1172-1183.
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). Integration of character education values in Islamic religious education learning at school. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503-1509.
- Safitri, S. D. (2024). Strategies for strengthening character education through the integration of Islamic values: The role of teachers as role models in the context of contextual learning. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 11-22.
- Zaini, A. W. (2024). Beyond the curriculum: Exploring the influence of Islamic values and teacher role models on student character formation. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 23-34.
- Shofwatunnida, J., & Iswandi. (2024). Integration of character education values in Islamic Religious Education learning at school. *MICJO*, 2(2).
- “Teachers as role models in Bandura’s social cognitive theory: View of Islamic character formation in elementary schools.” (n.d.). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Islam*.
- “The role of teachers in instilling Islamic character values in schools.” (n.d.). *JIM: Jurnal Ilmiah Madrasah*.
- “Integration of Islamic values in character education: A literature review.” (n.d.). *Jurnal Moral dan Pendidikan Karakter*.
- “The role of Islamic Religious Education teachers in shaping inclusive character of students.” (n.d.). *JOURNAL JCELL*.

“Understanding how to develop an effective role-modelling character education programme in Saudi Arabia.”

(2024). International Journal of Character Education.

“Managing Character Education in Pluralistic Schools: A model of internalising religious values in enhancing character management in public elementary.” (2024).